PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM PANGAN OLAHAN

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Derajat Sarjana Ekonomi

Oleh:

Dian Nurrizky
201210160311088

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2016

PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM PANGAN OLAHAN

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Derajat Sarjana Ekonomi

Oleh:

Dian Nurrizky
201210160311088

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2016

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM PANGAN OLAHAN

Oleh :

Dian Nurrizky
20121016031108

Malang,......................

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Fien Zulfikarijah, M.M	Drs. Sri Joko, M.M

PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM PANGAN OLAHAN

Dian Nurrizky
Jurusan Manajemen – Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Email : diannurrizky@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pada UMKM Pangan Olahan. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Sawojajar, kecamatan kedungkandang, kota Malang.

Dalam penelitian ini sample yang digunakan sebanyak 97 responden pemilik usaha. Data penelitian diperoleh dengan menyebar kuisioner. Alat analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Pengolahan data menggunakan SPSS 16.0. Dengan variabel dependen kinerja perusahaan dan variabel independen *supply chain management*.

Hasil penelitian adalah hasil uji T dan uji F dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis dapat diterima. Jadi *supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Besaran pengaruh dilihat dari koefisien determinasi. Kontribusi pengaruh variabel *supply chain management* sebesar 44,2 % dapat mempengaruhi variabel kinerja perusahaan. Sedangkan sisanya 55,8% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kinerja perusahaan, *Supply chain management*, UMKM, Pangan Olahan

PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM PANGAN OLAHAN

Dian Nurrizky
Jurusan Manajemen – Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Email : diannurrizky@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of research is to determine how much influence the supply chain management and company performance in SME processed food. The research was conducted on the Sawojajar, Kedungkandang subdistrict, Malang.

In this study the samples used were 97 respondents business owners. The research data obtained by distributing questionnaires. The analysis tool used is simple regression. Processing data using SPSS 16.0. With the company's performance dependent variable and independent variables of supply chain management.

Results of the study is the result of T test and F test with results $T_{count} > T_{table}$ and $F_{count} > F_{table}$ so that the hypothesis can be accepted. So supply chain management affect the performance of the company. The magnitude of the effect seen from the coefficient of determination. Contributions effect of variable supply chain management amounted to 44.2% of variables can affect the company's performance. While the remaining 55.8% of the company's performance is influenced by other factors not discussed in this study.

Keywords*: Enterprise Performance, Supply Chain Management, SMEs, Frocessed Food*

PENDAHULUAN

Perekonomian di provinsi Jawa Timur meningkat, dari data yang dilansir oleh BPS tercatat peningkatan perekonomian pada triwulan ke-1 tahun 2016. Pengukuran didasarkan pada produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 444, 31 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 337,56 triliun. Sedangkan jika dibandingkan ekonomi jawa timur triwulan ke-1 tahun 2016 dengan triwulan ke-1 tahun 2015 tumbuh seberas 5,34% lebih cepat bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,05%.

Semua lapangan usaha tumbuh positif, namun pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha jasa penyediaan akomodasi dan makanan minuman sebesar 10,16%. Peningkatan pada sektor makanan minuman tersebut tidak lepas dari semakin berkembangnya umkm yang ada pada sektor tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan berikut "majunya perekonomian Jawa Timur tentu tidak lepas dari peran koperasi dan UMKM yang ikut andil dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan di Jawa Timur. Pada triwulan ke-3 tahun 2015 Jawa Timur mampu mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 5,44% yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 4,73%" (diskopumkm.jatimpro.go.id).

Semakin berkembangnya UMKM makanan minuman dengan berbagai macam produk dan inovasi semakin besar pula persaingan yang ada. Sehingga memacu para pelaku UMKM makanan dan minuman untuk terus bersaing. Salah satu cara menghadapi persaingan yang semakin ketat pelaku UMKM harus menjaga kualitas produk yang dijual agar konsumen puas sehingga loyalitas konsumen akan didapatnya.

Menerapkan *supply chain management* (manajemen rantai pasokan) menjadi salah satu cara pelaku UMKM untuk menjaga kualitas produk yang dijualnya. Mengapa *supply chain management* menjadi salah satu cara untuk menjaga kualitas produk, karena

supply chain management merupakan integrasi antara pemasok (*supplier*) kepada produsen, produsen kepada distributor, dan distributor kepada konsumen. Sehingga proses dari hulu hingga hilir dapat terkontrol dengan integrasi tersebut membuat kualitas produk mudah untuk dikontrol. Kemudian awal mulai konsep manajemen rantai pasokan yiatu berawal dari konsep Porter mengenai rantai nilai.

Rantai nilai merupakan konsep yang mengajarkan bahwa tujuan utama usaha bisnis untuk mewujudkan laba diproses dan diwujudkan melalui kerjasama antara aparatur operasi dan aparatur penunjang. Aparatur operasi yaitu pemasok, produsen, distributor, pemasaran dan layanan konsumen. Dan aparatur penunjang yaitu insfrastruktur sumber daya manusia dan pengembangan teknologi. Semua aparatur tersebut terintegrasi sehingga membentuk suatu rantai pasokan bagi perusahaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Russell (2000) serta Chase, et al (2001) menyatakan bahwa suatu rantai pasokan terdiri atas organisasi yang saling berhubungan, sumber daya dan proses yang menciptakan dan menyerahkan produk dan jasa kepada pelanggan akhir.

Suppy chain management merupakan seperangkat pendekatan untuk mengefisiensikan integrasi pemasok, produsen, distributor sehingga barang diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat untuk meminimalkan biaya dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen. Manajemen rantai pasokan mengkoordinir semua aktivitas sehingga pelanggan dapat merasakan produk barang dan jasa dengan mutu yang tinggi atau andal. Keberhasilan manajemen rantai pasokan pada akhir dapat memberikan manfaat yang lebih kompetitif kepada perusahaan.

Manfaat yang diperoleh dari penerapan manajemen rantai pasokan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Adinata, 2013). Kinerja merupakan keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik di empat prespektif yaitu keuangan, konsumen, proses, serta

pembelajaran dan pertumbuhan (Mulyadi, 2007).

Keempat prespektif tersebut akan saling berhubungan dan mendukung guna mencapai kinerja perusahaan yang diinginkan. *Supply chain management* merupakan salah satu faktor guna menjaga dan meningkatkan kinerja perspektif proses bisnis internal. Dengan diterapkannya *suppy chain management*, perusahaan terutama bagian produksi dapat mengontrol dan menjalin kerja sama dengan pemasok guna menjaga kuantitas dan kualitas bahan baku sehingga kualitas produk yang dihasilkan konsisten atau tetap.

Kuantitas dan kualitas dari produk yang dihasilkan tetap terjaga membuat knerja pemasaran juga terpengaruhi. Karena jika bagian produksi dapat konsisten menjaga kuantitas dan kualitas produknya maka bagian pemasaran juga dapat menjual produk dengan keunggulan yang ada dan jumlah produk yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sehingga pendapatan yang diperoleh dapat maksimal dan membuat kinerja keuangan menjadi tercapai.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Regina Suharto dan Devie pada tahun 2013. Judul penelitiannya yiatu “Analisa pengaruh *supply chain management* terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan”. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan dan positif antara *supply chain management* pada perusahaan manufaktur di Surabaya yang baik akan mampu meningkatkan keunggulan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan, penerapan *supply chain managemen*t yang baik akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan dan kinerja operasional dan keunggulan bersaing perusahaan yang meningkat akan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya.

LANDASAN TEORI

1. *Supply Chain Management*

Manajemen ratai pasokan (*supply chain management*) adalah proses perencanaan, penerapan dan

pengendalian operasi dari rantai pasokan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan pelanggan seefisien mngkin (Haming dan Nurnajammudin, 2012). Sedangkan Render dan Heizer (2001) mendefinisikan *supply chain management* sebagai kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentransformasi bahan mentah menjadi barang dalam proses dan barang jadi; dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui system distribusi.

Pada literatur yang ditulis oleh Schroeder, Mayer dan Johnny (2013) mengukur kinerja manajemen rantai pasokan menggunakan lima indikator, yaitu:

a. *Delivery* (Pengiriman)

   Pengiriman mengacu pada waktu pengiriman, persentase perintah disampaikan lengkap dan pada tanggal permintaan oleh pelanggan. Baik pengiriman dari *supplier* ke produsen dan produsen ke konsumen.

b. *Quality* (Kualitas)

   Kualitas mengacu pada kualitas bahan baku yang digunakan sehingga akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan.

c. *Flexibility* (Fleksibilitas)

   Fleksibilitas adalah kemampuan untuk cepat mengubah operasi dan rantai pasokan.

d. *Time* (Waktu)

   Merupakan total keseluruhan dari waktu yang dibutuhkan dalam siklus produksi. Waktu yang dibutuhkan mulai dari perolehan bahan baku dari *supplier* hingga pengiriman produk ke konsumen.

e. *Cost* (Biaya)

   Biaya dari sudut pandang operasional, umumnya mengacu pada biaya unit produk atau jasa. Biaya unit didefinisikan sebagai total biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja dan *overhead*, dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Biaya tambahan juga terjadi dalam distribusi, tercatat pada

persediaan dan piutang, untuk beberapa kasus.

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguan serta waktu (Hasibuan, 2003). Menurut Mulyadi (2007) kinerja juga didefinisikan sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategic di empat prespekif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Ada beberapa cara dalam pengukuran kinerja, pada penelitian ini kinerja diukur berdasarkan model pengukuran *balanced scorecard* yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton pada tahun 1990. *Balanced* menunjukkan keseimbangan antara strategi dengan kinerja dari berbagai prespektif dan *scorecard* menggambarkan kebutuhan pengukuran yang sederhana baik dari strategi maupun pengambilan keputusan. *Scorecard* mengukur kinerja perusahaan pada empat prespektif yang seimbang (*balanced*) yaitu:

a. Prespektif Keuangan

Perusahaan akan mengalami tiga tahapan, yaitu pertumbuhan (*growth*) perusahaan akan menekan pada pertumbuhan penjualan di pasar baru kepada konsumen baru dan dihasilkan dari barang dan jasa baru, bertahan (*sustain*) mampu bertumpu pada ukuran keuangan tradisional seperti ROCE (*return on capital employed*), laba operasi dan margin kotor dan menuai (*harverst*) perusahaan akan menekan pada arus kas.

b. Prespektif Pelanggan

Perusahaan melakukan identifikasi pelanggan dan segmen pasar yang akan dimasuki. Segmen pasar merupakan sumber yang akan menjadikan komponen tujuan keuangan perusahaan. Kelompok pengukuran pelanggan utama pada

umumnya sama untuk semua jenis perusahaan

c. Prespektif Proses Bisnis Internal

Tujuan dan ukuran prespektif bisnis internal diturunkan dari strategi eksplisit yang ditunjukan untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pelanggan sasaran. Setiap bisnis memiliki rangkaian proses tertentu untuk menciptakan nilai bagi *generic member* suatu *template* yang dapat disesuaikan oleh setiap perusahaan dalam mempersiapkan prespektif setiap bisnis internal.

d. Prespektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Tujuan yang ditetapkan dalam prespektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah menyediakan insfrastruktur yang memungkinkan tujuan ambisius dalam tiga prespektif lainnya yang dapat dicapai dan merupakan faktor pendorong dihasilkannya kinerja yang istimewa dalam tiga prespektif *scorecard* yang pertama.

3. UMKM

Menurut undang-undang Replubik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah dalam BAB I ketentuan umum pasal 1 mendefinisikan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai berikut:

a. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam undang-undang ini.

b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian

baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

4. Pangan Olahan

Menurut peraturan pemerintah tahun 2004 tentang Keamanan Mutu dan Gizi Pangan, BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 mendefinisikan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan dan minuman.

Kemudian menurut peraturan pemerintah tahun 2004 tentang Keamanan Mutu dan Gizi Pangan, BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1, pangan terdiri dari tiga jenis, yaitu salah satunya Pangan Olahan. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran
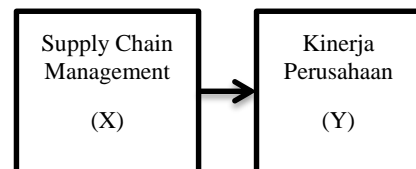
Sumber Gambar: Data diolah

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan berbagai uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada UMKM Pangan Olahan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada UMKM Pangan Olahan di wilayah Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan data kuantitatif. Sumber data yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2008) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut Arikunto (2010) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuisioner kepada 97 pemilik UMKM Pangan Olahan dan wawancara. Teknik penskalaan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik *self report* bagi pengukuran sikap dimana subjek diminta untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan (Churchill, 2005).

Definisi Operasional

1. *Supply Chain Management*

   Supply chain management adalah integrasi dari pemasok, produsen, reseller dan konsumen agar produk yang diterima dari produsen tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat harga. Untuk mengukur kinerja manajemen rantai pasokan dapat menggunakan indikator *cost*, *quality*, *flexibility* dan *delivery*.

2. Kinerja Perusahaan

   Kinerja perusahaan adalah seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditentukan, dilihat dari segi keungaan, pemasaran, proses produksi dan karyawan. Dalam penelitian ini indikator kinerja perusahaan yang digunakan, menurut Kaplan dan Norton (1996) yiatu prespektif keuangan; prespektif pelanggan; prespektif proses bisnis internal dan; prespektif pembelajaran dan pertumbuhan.

   Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier

sederhana, koefisien determinasi dan uji pengaruh : uji f dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji dan manganalisis pengaruh *supply chain managemen* terhadap kinerja perusahaan dilakukan dengan bantuan spss 16.0 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Sederhana

Variabel Dependen	Variabel Independen	*Unstandartzed Coefficients*	t hitung	Sig.
Kinerja Perusahaan	*Supply Chain Management*	1,405	8,682	0,000
Konstanta : 10,068				
R : 0,665				
R square : 0,442				
Adjusted R square : 0,437				
F : 75,384				
Probabilitas : 0,000				

Sumber Tabel: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX + \varepsilon}$$

$$\mathbf{Y = 10{,}068 + 1{,}405X + \varepsilon}$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

a. Konstanta atau α bernilai 10,068 mengindikasi jika tidak ada *supply chain management* (X = 0) maka kinerja perusahaan akan tetap atau bernilai 10,068.
b. Koefisien regresi bernilai 1,405 mengindikasi bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai *supply chain management* (X), maka nilai kinerja perusahaan bertambah sebesar 1,405. Jika nilai *supply chain management* yang mempunyai indikator biaya, kualitas, fleksibilitas dan pengiriman semakin baik, maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang berindikator prespektif keuangan; prespektif pelanggan; prespektif proses bisnis internal; dan prespektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Berdasarkan analisis pada tabel 1 diperoleh hasil R^2

(koefisien determinasi) sebesar 0,442. Hal ini berarti keragaman variabel dependen (kinerja perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*supply chain management*) sebesar 44,2%.

Kontribusi *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan yaitu sebesar 44,2%, sedangkan sisanya 55,8% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian *supply chain management* yang terdiri dari biaya, kualitas, fleksibilitas dan pengiriman yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dari segi prespektif keuangan, prespektif pelanggan; prespektif proses bisnis internal; dan prespektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Tabel 2 : Hasil Uji-F

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Sig.	Keterangan
75,384	3,940	0,000	H1 Diterima

Sumber Tabel: Data diolah

Dari hasil uji F pada tabel 2 dengan menggunaka regresi sederhana didapatkan F_{hitung} sebesar 75,384 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari perhitungan F_{tabel} yang sudah dilakukan, didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,940 yang nilainya lebih kecil dari F_{hitung}. Dengan demikian hipotesis H_1 = *supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada UMKM Pangan Olahan, maka hipotesis diterima.

Tabel 3 : Hasil Uji-T

Nilai T_{hitung}	Nilai T_{tabel}	Sig.	Keterangan
8,682	1,985	0,000	H1 Diterima

Sumber Tabel: Data diolah

Dari uraian hasil T_{hitung} dan T_{tabel} pada tabel 4.14 maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yaitu pengaruh variabel *supply chain management* (X) terhadap kinerja perusahaan (Y) dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% (α = 0,05) diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1,985. Dengan pengujian statistik

diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 8,682. Karena nilai T_{hitung} > dari T_{tabel} (8,682 > 1,985) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *supply chain management* (X) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y). jadi hipotesis (H_1) = variabel *supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Supply chain management dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin baik *supply chain management* maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan *supply chain management* dengan indikator biaya, kualitas, fleksibilitas dan pengiriman dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dari segi prespektif keuangan, prespektif pelanggan, prespektif proses bisnis internal, dan prespektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Hasil koefisien regresi sederhana *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan mengindikasi bahwa semakin baik manajemen rantai pasokan (*supply chain management*), maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan jika pemilik usaha memiliki *supply chain management* yang baik maka produk yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang terjaga dan harga produksi yang tidak berubah-ubah sehingga menyebabkan kinerja perusahaan meningkat baik dari prespektif keuangan, prespektif pelanggan, prespektif proses bisnis internal dan prespektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Namun pada penelitian ini *supply chain management* tidak sepenuhnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Dilihat dari koefisien determinasi menunjuukan 44,2% kontribusi *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan dan sisanya sebesar 55,8% adalah faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Terakhir, dilihat dari pengujian hipotesis yang menyatakan *supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan pada UMKM Pangan Olahan dapat diterima karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi < 0,05. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Regina Suharto dan Devie (2013), dan Lisda Rahmasari (2011) yang menyatakan ada pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada UMKM Pangan Olahan di Sawojajar. Dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan arah positif berarti jika *supply chain management* semakin baik maka kinerja perusahaan akan semakin baik pula.
2. Kontribusi variabel *supply chain management* terhadap variabel kinerja perusahaan pada UMKM Pangan Olahan di Sawojajar sebesar 44,2% dan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya variabel *supply chain management* hanya mempengaruhi sebesar 44,2% terhadap kinerja perusahaan. Kemudian sisanya 55,8% keberhasilan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adinata, C., Ryan. 2013. *Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasokan Berbasis Balanced Scorecard*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Biro Pusat Statistik,.2016. *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan-1 Tahun 2016*. No. 31/05/35/Th.XIV. Provinsi Jawa Timur.

Chase, Richard B., N.J. Aquilano, dan F.R Jacobs. 2001. *Operations Management for Competitive Advantage*. 9th ed. McGraw Hill Irwin, Boston Burr Ridge.

Cruchill Gilbert A. 2005. *Basic Marketing Research. Fourth Edition*. Edisi Bahasa Indonesia (ahli bahasa oleh E. Koswara, Dira Salam, dan Alvin Ruzhendi). Jakarta: Erlangga.

Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur. 2016. *Sosialiasi Kebijakan UMKM Sinergikan Pemerintah Dan UMKM*. www.diskopumkm.jatimpro.go.id.

Haming, Murdifin dan Nurnajamuddin, Mahfud. 2012. *Manajemen Produksi Moderen: Operasi Manufakture dan Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasibuan, M. 2003. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kaplan, S., Robert dan Norton, P.,David. 1996. *Balanced Scorecred: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mulyadi, 2007. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat.

Render, Barry dan Heizer, Jay. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Republik Indonesia. 2004. *Peraturan Pemerintan No. 24 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004, No. 4424. Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008, No. 4866. Sekretariat Negara. Jakarta

Russell, R.S dan B.W. Taylor III. 2000. *Operations Management: Multimedia Version*. The Prentice Hall inc., Upper Saddle River, NJ.

Schroeder, Mayer dan Johnny. (2013). *Operations Management in The Supply Chain: Decisions and Cases. Sixthy Edition.* McGraw-hill International Edition. US.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta

Suharto, Regina dan Devie. (2013).

Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. Bussines Accounting Review Vol.1 No.2. Akuntansi dan Bisnis Universitas Kresten Petra.